
Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah

Education About Hypertension and Training Using a Digital Tensimeter for Health Cadres in Sungai Rangas Tengah Village

Rina Saputri¹, Ali Rakhman Hakim^{1*}, Mustaqimah¹, Amanda Shelvia Savitri¹,
Anisa Ujuldah¹, Aulia Damayanti¹, Olvi Defitamira², Rani Normaya Sari²,
Risma Ananda Vania²

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: alirakhmanhakim@gmail.com

Diterima: 17 Mei 2023

Dipublikasikan: 17 Mei 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi masih menjadi penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat. Penderita hipertensi harus meminum obat secara rutin setiap hari. Salah satu cara untuk mengendalikan kepatuhan minum obat dan kontrol kesehatan penderita hipertensi adalah dengan memaksimalkan peran Kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat memberikan informasi yang benar sesuai batas kemampuannya.

Tujuan: Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan keterampilan menggunakan alat tensimeter digital yang benar kepada kader kesehatan.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Kader diberi pendidikan pengetahuan tentang penyakit hipertensi menggunakan media leaflet dan diberi pelatihan menggunakan alat tensimeter digital yang benar. Peserta dari kegiatan adalah kader kesehatan desa Sungai Rangas Tengah.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit hipertensi. Kader kesehatan mampu memahami isi leaflet hipertensi dan mampu menyampaikan kembali maksud dari leaflet hipertensi. Kader kesehatan mampu menggunakan alat tensimeter digital dengan benar setelah mendapatkan pelatihan.

Simpulan: Simpulan dari kegiatan ini yaitu kader kesehatan dapat mengedukasi warga menggunakan media leaflet dan mampu menggunakan alat tensimeter digital dengan benar.

Kata kunci: Hipertensi, kader kesehatan, tensimeter digital

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is still a disease that affects many people. Patients with hypertension must take medication regularly every day. One way to control medication adherence and health control for hypertension sufferers is to maximize the role of health cadres. Health cadres have a role as health educators in the village. Health cadres must have sufficient knowledge and skills to be able to provide correct information within the limits of their abilities.

Objective: The purpose of this community service is to increase knowledge about hypertension and skills in using the correct digital tensimeter device for health cadres.

Method: The method used is cooperative learning method. Cadres were given educational knowledge about hypertension using leaflet media and given training in using the correct digital tensimeter. Participants in the activity were health cadres in Sungai Rangas Tengah village.

Results: The result of this activity is an increase in the knowledge of health cadres about hypertension. Health cadres are able to understand the contents of the hypertension leaflet and are able to convey the meaning of the hypertension leaflet again. Health cadres are able to use digital tensimeters correctly after receiving training.

Conclusion: The conclusion from this activity is that health cadres can educate residents using leaflet media and are able to use a digital tensimeter device correctly

Keywords: Digital tensimeter, Health cadres, hypertension.

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat Indonesia. Penyakit hipertensi tidak hanya diderita oleh masyarakat perkotaan tetapi juga banyak diderita oleh masyarakat desa. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa sembuh, tetapi hanya bisa dikendalikan. Di desa, kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara rutin ke Puskesmas juga masih rendah. Masyarakat cenderung akan melakukan pemeriksaan kesehatan ketika merasa tubuh tidak sehat. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keinginan untuk melakukan pemeriksaan rutin adalah kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Adanya kader kesehatan di desa juga belum memberi dampak positif karena kader juga memiliki pengetahuan yang rendah terkait penyakit hipertensi tersebut (Mustaqimah et al., 2022; Mustaqimah, Saputri, Hakim, et al., 2021; Zahra et al., 2023).

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 8 tahun 2019, Kader minimal memiliki 6 peran yaitu sebagai penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya, penggerak masyarakat agar memanfaatkan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dan pelayanan kesehatan dasar, pengelola UKBM, penyuluh kesehatan kepada masyarakat, pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, dan pelapor jika ada permasalahan atau kasus kesehatan setempat pada tenaga kesehatan.

Derajat kesehatan masyarakat di desa harus selalu ditingkatkan. Secara umum masyarakat di desa memiliki jenjang pendidikan tingkat menengah ke bawah. Masyarakat di desa lebih banyak bekerja sebagai petani dan sebagai ibu rumah tangga. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa adalah dengan ditunjuknya warga desa sebagai kader kesehatan. Kader kesehatan ditetapkan oleh Kepala Desa atau Kepala Kelurahan. Kader kesehatan yang ditunjuk menjadi tim yang berkoordinasi dengan Puskesmas yang memiliki program layanan kesehatan di desa. Kader kesehatan terlibat dalam kegiatan Pos Layanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia), Posyandu Ibu Hamil dan Balita, dan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang hipertensi dan meningkatkan keterampilan menggunakan alat tensimeter digital yang benar kepada kader kesehatan. Urgensi peningkatan pengetahuan kader sangat besar. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dari kader kesehatan desa akan membuat kader menjadi mampu berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan mengubah perilaku masyarakatnya.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode pembelajaran kooperatif. Peserta dari kegiatan pengabdian adalah kader kesehatan desa Sungai Rangsang Tengah. Tempat yang digunakan untuk kegiatan pengabdian adalah Posyandu Desa Sungai Rangsang Tengah. Alat yang digunakan adalah media leaflet hipertensi dan alat tensimeter digital.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

1. Kader kesehatan diberikan pendidikan tentang penyakit hipertensi.
2. Kader kesehatan dibimbing untuk memahami informasi tentang hipertensi pada media leaflet.

3. Kader kesehatan dilatih menggunakan alat tensimeter digital yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan tentang penyakit hipertensi dan pelatihan menggunakan alat tensimeter digital kepada kader kesehatan. Pada kegiatan ini kader kesehatan juga berperan dalam memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan dengan menyiapkan Posyandu sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif, yaitu proses pembelajaran dengan interaksi dua arah antara tim pengabdian dengan kader kesehatan. Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap pertama pengabdian, kader kesehatan mendapatkan pendidikan tentang penyakit hipertensi. Penyampaian materi oleh tim pengabdian menggunakan media leaflet. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit hipertensi. Setelah mendapatkan materi, kader kesehatan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi berdasarkan pengalaman mereka dalam melayani masyarakat desa. Kader kesehatan juga dibimbing oleh tim pengabdian untuk memahami materi leaflet hipertensi, agar nantinya kader kesehatan dapat mengedukasi warga menggunakan leaflet tersebut. Hasil dari kegiatan ini kader kesehatan menjadi lebih memahami tentang penyakit hipertensi.



Gambar 1. Pemberian materi tentang penyakit hipertensi

Pemberian materi hipertensi menggunakan media leaflet karena dengan media leaflet kader kesehatan mendapatkan informasi yang efektif tentang penyakit hipertensi. Informasi yang termuat pada leaflet juga menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh kader (Hakim et al., 2023; Mustaqimah, Saputri, & Hakim, 2021). Setelah kader kesehatan dapat memahami isi leaflet dengan baik, kader kesehatan dapat memberikan edukasi kepada warga masyarakat desanya.

Tahap kedua, kader kesehatan mendapatkan pelatihan menggunakan alat tensimeter digital yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam menggunakan alat tensimeter digital dengan benar dan mendapatkan hasil pengukuran tekanan darah yang akurat. Setelah mendapatkan pelatihan, kader kesehatan dibimbing untuk menggunakan alat tensimeter digital secara mandiri kemudian

dievaluasi berdasarkan cara menggunakan alat. Saat kader kesehatan melakukan pengukuran tekanan darah, kader kesehatan juga dievaluasi secara langsung oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pelatihan menggunakan alat tensimeter digital



Gambar 3. Kader dibimbing menggunakan alat tensimeter digital

Hasil dari kegiatan ini kader kesehatan menjadi terlatih untuk menggunakan alat tensimeter digital dengan benar. Keterampilan ini dapat digunakan kader apabila sewaktu-waktu ada warga desa yang ingin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Warga desa yang merasa memiliki keluhan atau gejala hipertensi dapat dengan mudah meminta bantuan kader kesehatan untuk melakukan pengukuran tekanan darah.

SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini adalah pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan meningkat dengan pemberian pendidikan menggunakan media leaflet dan pelatihan alat tensimeter digital secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Hakim, A. R., Saputri, R., Zulliati, Z., Mustaqimah, M., Savitri, A. S., Ujuldah, A., Damayanti, A., Gumarus, E. G., Sadlia, F., Defitamira, O., Sari, R. N., & Vania, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 1–9.

- Kemenkes RI. (2019). *Permenkes No.8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta.
- Mustaqimah, M., Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). Optimizing Home Pharmacy Care Using Educational Media To Improve Medication Compliance For Hypertensive Patients. *International Conference on Health and Science, 1*(October), 860–865.
- Mustaqimah, M., Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien di Kabupaten Banjar. *Jurnal Surya Medika, 7*(1), 209–217.
- Mustaqimah, Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2022). Pengobatan Gratis Dan Edukasi Pentingnya Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh, 1*, 306–311.
- Zahra, A. R. A., Saputri, R., & Handayani, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi SYIFA, 1*(1), 20–26.

